

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia seakan-akan tidak pernah berhenti, banyak sekali program pemerintah baik itu program yang telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan oleh pemerintah dan pihak terkait, ataupun program yang saat ini sedang berlangsung bahkan dengan rencana-rencana yang telah disediakan oleh pemerintah dengan selalu memperhatikan masalah pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan oleh peserta didik, utamanya dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan eksistensinya disekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar materi yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah. Kemampuan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru tepat dalam memilih metode mengajar dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Kemampuan mengajar guru, sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, sedangkan gugus kompetensi dasar keguruan itu adalah : ” 1. Kemampuan merencanakan pengajaran, 2. Kemampuan melaksanakan pengajaran, 3. Kemampuan mengevaluasi pengajaran” (Imron, 2007 : 168).

Proses pembelajaran yang merupakan salah satu kunci untuk mencapai target peningkatan mutu pendidikan, adalah melalui cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Faktor yang kadang terlupakan dan kurang dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama ini adalah pemanfaatan alat pembelajaran atau alat peraga. Pelajaran apapun jika dalam pembelajarannya menggunakan alat peraga pasti akan berbeda dengan pembelajaran tanpa alat peraga. Siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran jika dalam penyajiannya akan menggunakan alat peraga khususnya pelajaran IPA, pastilah akan sangat berpengaruh pada daya tangkap anak dalam pembelajaran itu, serta siswa akan lebih cepat memahami apa yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Melihat realita diatas maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan tanpa menggunakan alat peraga kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan hanya dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan guru, siswa cenderung pasif dan kurang serius dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak tertanam dalam benak siswa. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan.

Proses pelajaran IPA terkadang sulit untuk dipahami siswa dari pelajaran lainnya. Khusus untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pada umumnya siswa sulit memahami sehingga pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep atau prinsip, tetapi pelajaran IPA membutuhkan hal yang sangat penting untuk menjadikan daya ingat pada siswa sebagai sasaran utama, yang mengharuskan meninggalkan kesan dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Pelajaran IPA membutuhkan kombinasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga yang sangat sederhana yang sesuai dengan daya pikir siswa, maka pelajaran apapun dengan mudah dipahaminya.

Peningkatan mutu pembelajaran IPA maupun pelajaran lainnya sudah saatnya untuk memanfaatkan alat peraga, kemampuan guru adalah kunci dari semua ini. Untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang terbaik bagi pelajaran IPA harus membiasakan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Didalam unsur pengajaran masih banyak terdapat hal – hal yang terjadi berupa kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang dapat mengakibatkan situasi dalam pembelajaran kurang efektif sehingga kurang meningkatkan prestasi anak. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka sebagai guru harus berusaha membantu siswa mengatur dan menata cara belajarnya dan tidak tergantung kepada sumber pada individunya semata tetapi siswa harus bisa mengembangkan pelajaran yang diperoleh,

Dengan adanya penggunaan fasilitas penunjang pembelajaran atau alat peraga pada pembelajaran IPA akan lebih bisa memberikan pengalaman ataupun pemahaman, dan sangat membantu peserta didik dalam menggunakan alat-alat peraga lainnya, sehingga tidak akan membuat peserta didik gugup pada alat peraga lainnya. Selain itu juga dengan adanya penggunaan alat peraga bisa menambah keahlian dan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga.

Menurut Briggs (dalam Sapriati, 2009: 5.10), alat peraga adalah wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran. Dengan demikian, alat peraga merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran agar terjadi proses belajar. Alat peraga adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik yang tidak bisa memberikan pemahaman hanya dengan menarasikan pesan. Jadi seperti penjelasan diatas dengan penggunaan alat peraga pada pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) akan lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan oleh peneliti di SDN 7 Batudaa Pantai, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hampir tidak nampak alat peraga yang digunakan dengan alasan minimnya alat peraga disekolah tersebut, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya sering menggunakan metode ceramah, guru jarang bahkan

cenderung tidak menggunakan alat peraga. Untuk seorang guru minimnya alat peraga bukanlah sebuah alasan untuk tidak menggunakan alat peraga pada proses pembelajaran karena seorang guru seharusnya bisa mengelola alat peraga sederhana. Peneliti menemukan ada beberapa alat peraga yang hanya tersimpan di dalam ruangan dan tidak digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran di SDN 7 Batudaa Pantai Pada pembelajaran IPA tidak diimplementasikan guru dengan baik.

Menemukan hal semacam itu, pada sekolah yang memiliki siswa yang cukup banyak, bahkan sekolah ini sering mengikuti perlombaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo. Kondisi guru disekolah tersebut belum seluruhnya sarjana (S1), tapi hal ini tidak bisa dijadikan alasan mengapa proses pembelajaran jarang menggunakan alat peraga, guru-guru di SDN 7 Batudaa Pantai adalah guru GTT dan guru kontrak yang sedang melaksanakan studi untuk Program Sarjana (S1), padahal kalau melihat dari hal ini maka seharusnya guru tersebut lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan mencoba berbagai metode dan penggunaan alat peraga untuk dapat lebih memahami penggunaan alat-alat peraga pada pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Dengan adanya penggunaan alat peraga di SDN 7 Batudaa Pantai akan lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Alat Peraga Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran IPA
- b) Minimnya alat peraga pada pembelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Alat Peraga Pada Pembelajaran IPA Di SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Alat Peraga Pada Pembelajaran IPA Di SDN 7 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara umum penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam dunia pengajaran pada layanan peningkatan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran.

1.5.2 Manfaat praktis

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis yaitu:

a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran Sains

c) Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah Dasar (SD).